

***Peran Masjid Gemma Prenduan Dalam Meningkatkan Kualitas
Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat***

Khairatun Nawalah, Muru'atul Afifah
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
Email: Khairatunnawalah01@gmail.com

Abstract

Education carried out in the mosque is non-formal Islamic education. The mosque is a very important place for Muslims, because the main function of the mosque is as a place of worship. The purpose of this study is to explore the mosque as an educational institution and the supporting and inhibiting factors in education at the Gemma mosque. This study uses a descriptive qualitative approach, with a case study type. Data were collected through interviews, observations, and documentation. While data analysis was carried out with a cycle of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. In testing the validity of the data, source triangulation and data triangulation were carried out. While the subjects of the study were the takmir administrators, congregation, and all matters related to the Gemma Prenduan mosque section. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the Gemma Prenduan mosque has been running smoothly and well. This can be seen from various Islamic education activities that have been held, such as the Majelis Taklim, namely various scientific studies and the existence of TPA, yellow book studies and the excitement of the month of Ramadan. So that it is able to create people with Islamic morals, faith, and piety. Supporting factors: the availability of mosques as a fairly good educational facility equipped with supporting educational facilities and infrastructure, the arrangement of a fairly good activity program so that the desired goals will be achieved, the number of congregations is large and always active. Inhibiting factors: human resources, lack of awareness of participants to follow longer activities, and time in following the activity process.

Keywords: Role, Mosque, Education, Islamic Religion, Society.

A. Pendahuluan

Cinta dan memakmurkan masjid merupakan sesuatu yang paling penting dalam pendidikan Agama,¹ masjid merupakan tempat strategis umat islam dalam menjalankan segala urusan dan aktivitas umat muslim, mulai dari aktivitas ibadah, ekonomi hingga urusa sosial banyak dilakukan di masjid. Namun pada saat ini umat muslim senang membangun masjid namun mengabaikan fungsionalitas termasuk dalam hal beribadah, umat muslim lebih memilih untuk sholat dirumah dari pada sholat di masjid, bahkan terkadang masjid hanya digunakan untuk sholat jumat, berkurangnya umat saat sholat taraweh yang hal itu menandakan bahwa kemakmuran masjid saat ini mengalami

¹ Hamdani, Tika Hestiarini Utami, dan Maimun, "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy-Syuhada ' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan dan Cinta Masjid," *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.

penurunan dari pada periode sebelumnya.² Demikian tidak boleh dibiarkan terlalu lama, umat muslim butuh kesadaran bersama dalam untuk ikut andil dalam rangka memakmurkan dan menghidupi masjid guna mempertahankan warisan nabi, butuh kepedulian masyarakat untuk mengembalikan eksistensi masjid kepada yang seharusnya, yakni dengan dirawat dan ditempati dalam segala aktivitas keagamaan dan aktivitas sosial umat Islam.

Mengaca pada sejarah Islam, sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan sejak awal mula populasi Muslim di Madinah, masjid telah berperan penting dalam komunitas Muslim. Betapa pentingnya masjid sebagai pusat pendidikan Islam dimana pendidikan Islam adalah upaya untuk meningkatkan nilai iman dan Islam dalam diri seseorang untuk melahirkan karakter baik yang berorientasi pada ketakwaan. Nilai-nilai positif dalam jiwa sangat didukung melalui dengan tingkat usaha manusia melalui pendidikan dan pembiasaan, sebab pendidikan itu bukan hanya proses transformasi pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai luhur dalam jiwa setiap manusia dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang berkualitas dan berakhlak mulia,³ masyarakat dapat membentuk dan memperkuat keyakinan, moral, dan perilaku individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan sosial dan kohesi. Ini berfungsi sebagai landasan untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai mulia, dan membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang etis.⁴ Pendidikan Islam yang dilaksanakan di masjid berguna sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama, memelihara tradisi, dan membina moralitas nasional, sehingga memainkan peran penting dalam penyebaran budaya sosial.⁵ Selain itu, pendidikan Islam dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, menekankan pentingnya pembangunan spiritual dan moral bersama kesejahteraan ekonomi.⁶

Hal ini yang kemudian terjadi di masjid Gemma Prenduan, dimana didalamnya memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid Gemma Prenduan makmur, diantaranya seperti kegiatan pengajian taklim, tadarus di bulan Ramadhan dan di bulan

² Supardi Nana Saodih, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*, Jakarta: UII Press, 2020.

³ Muru'atul Afifah dan Irma Nur'Aini, "Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri Idia Prenduan," *Jurrafi: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 147, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1231>.

⁴ Nurul Komariah dan Ishmatun Nihayah, "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education," *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 67, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.

⁵ Mukarromah Mukarromah, "Peran Pendidikan Islam Sebagai Diseminasi Social Culture," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3357, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1009>.

⁶ Muhammad Hasan Taofik dan Tutuk Ningsih, "Perubahan Sosial di Era Milenial dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 1593, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.463>.

tahun baru hijriyah serta beberapa kegiatan lainnya. Dari berbagai macam kegiatan tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, sehingga menjadi pendoman dalam kehidupan sehari-hari. Di masjid Gemma Prenduan juga menyediakan *rest area* untuk para peziarah dari luar kota, dimana para pengurus masjid menyediakan air minum dan beberapa cemilan.

Beberapa penelitian yang sama yaitu berfokus pada penggambaran peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Seperti pada penelitian yang disusun oleh Minarur Rohmah tentang optimalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam masjid jendral sudirman Yogyakarta,⁷ dimana dalam penelitian ini lebih berfokus pada pentingnya masjid dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat dan memelihara pemahaman yang lebih dalam tentang Islam diantara para jama'ah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada bagaimana peran masjid Gemma Prenduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam masyarakat sekitar melalui program yang diselenggarakan.

B. Metode Penelitian

Studi tentang peran gemma masjid dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengeksplor data dengan kata-kata atau naratif.⁸ Studi ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang nantinya akan dilakukan dengan mendalam dan rinci tentang peran masjid gemma dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam kepada masyarakat.⁹ Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diambil dari data penggalian terhadap informan utama yang terdiri dari takmir masjid, pengurus masjid, majelis kiai, dan masyarakat sekitar. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data pendukung terhadap data primer yang hal itu bias diperoleh dari buku, jurnal, buku, catatan hingga dokumentasi sesuai dengan keperluan data pada studi ini.

Tahap analisis data pada studi ini yaitu melalui tiga tahap: 1) tahap reduksi data, dimana proses reduksi data dalam penelitian ini akan memilah dan memilih data-data pustaka yang berkenaan dengan objek penelitian, setelah data tersebut dipilah maka yang ke 2) adalah menganalisis data, proses ini melalui proses memahami, mengkritisi dan mengolah data yang diperoleh dari hasil pemikiran peneliti dan menjabarkan dalam bentuk deskriptif. 3) Penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan pasca data-data sudah dianalisis dan dijabarkan, lalu akan ditarik kesimpulan tentang temuan-temuan yang diperoleh.

⁷ Minarur Rohmah, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam," 2019.

⁸ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2017, 186.

⁹ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.

Agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yakni sebuah pemeriksaan data dengan cara pengecekan ataupun pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.¹⁰ Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu yang lain dalam proses pengecekan sebagai keabsahan data, misalnya: sumber, metode, dan teori. Jadi teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Peran Masjid Gemma Prenduan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Nabi mendirikan masjid sebagai pusat doa, diskusi, dan berbagi pengetahuan, yang secara signifikan meningkatkan pendidikan Islam. Perannya yang patut dicontoh dalam memberdayakan masjid meletakkan dasar bagi pembelajaran masyarakat, membina persekutuan di antara umat Islam dan memenuhi kebutuhan sosial dan pendidikan.¹¹ Pada permulaan perkembangan Islam masjid di samping untuk sholat di pergunakan juga untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka. Dengan demikian masjid menjadi tempat utama untuk bersembahyang dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyah, dimana agama Islam dapat berdiri tegak sejak awal periode perkembangannya melalui lembaga pendidikan Islam.¹²

Dalam tempat mulia ini (masjid) bertemulah segala jenis ilmu pengetahuan yang bermacam ragamnya, dimana para pelajar mendiskusikan dan mengkaji ilmu-ilmu tersebut bersama-sama dengan guru-guru besar mereka yang terkenal pada zamannya. Maka dari itu masjid adalah sebagai tempat sembahyang, madrasah, universitas, majelis nasional, dan pusat-pusat pemberian fatwa. Dengan demikian maka masjid berperan besar dalam siklus kehidupan umat Islam, bahkan sampai sekarang masjid menjadi markas yang penting untuk penyebaran Islam. Disamping itu masjid juga memegang

¹⁰ Nusa Putra, "Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam," *Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam," Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.

¹¹ Muhammad Zulazizi Mohd Nawi, "The Implementation of Islamic Education during Prophet Muhammad s.a.w Era in Mecca and Medina: A Review," *International Journal of Islamic and Civilizational Studies (UMRAN)* 7, no. 3 (2020): 29, <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/umran2020.7n3.430>.

¹² Ali al-Jumbulati Abdul Ftuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena itu masjid atau surau merupakan sarana yang pokok dan mutlak keperluannya bagi perkembangan masyarakat Islam. Disini masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam.¹³ Dalam hal ini akan dikaji peran masjid Gemma dengan segala fungsinya dalam peningkatan kualitas pendidikan agama islam kepada msyarakat disekitarnya, yakni sebagai berikut:

a. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama

Masjid Gemma Prenduan memiliki peran yang sangat signifikan dalam masyarakat sekitar, yaitu sebagai lembaga pengajaran Islam dan pusat pendidikan agama. Ketika fungsi dan peran masjid tercapai maka kualitas masyarakat meningkat. Kualitas masyarakat terlihat ketika mereka selalu berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang digelar. Sebagaimana *hasil* wawancara dengan Ustaz Waqiedt Asas selaku wakil ketua pengurus takmir Masjid Gemma Prenduan

“Tentu. Melalui perannya Masjid Gemma selalu berupaya menjadi pusat pendidikan agama bagi masyarakat. Selain menjadi tempat ibadah masjid Gemma Prenduan di setiap tahunnya, rutin mengadakan kajian ilmu atau Tabligh Akbar. Selain itu, kami juga merayakan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan menyemarakkan bulan Ramadhan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Bahkan, setiap hari setelah Subuh dan Magrib, ada kajian singkat yang disampaikan oleh K.H. Baihaqi Syafiuddin. Dan alhamdulillah di setiap kegiatan yang kami selenggarakan masyarakat selalu berpartisipasi, perkiraan rata-rata jama’ah yang hadir 150 orang bahkan bisa melebihi kuantitas, rata-rata dari mereka yang menghadiri adalah orang tua. Pada shalat jum’at juga alhamdulillah jama’ah yang datang banyak sampai seluruh ruangan masjid penuh”.¹⁴

Ismail Alawi selaku koor harian atau bagian keagamaan, beliau juga menjelaskan:

“Saya mengabdikan di masjid sudah lama kurang lebih dari 10 tahun dan semua kegiatan hari besar itu sudah menjadi rutinitas yang harus dilaksanakan di masjid Gemma, selama saya mengabdikan semua program kegiatan pendidikan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dan sebentar lagi insyaallah di Masjid juga akan mengadakan kajian Ilmu yang akan diselenggarakan peretengahan bulan Januari, kajian ini akan dilaksanakan pada jam setengah tiga pagi dan ini juga pertama kalinya program masjid mengadakan kegiatan di seperempat malam guna untuk mengajarkan jama’ah yang tidak terbiasa bangun malam akan berusaha untuk bangun malam”.¹⁵

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Lamrah salah satu jama’ah yang sering mengikuti kegiatan di masjid:

*“Di masjid Gemma memang sering mengadakan pengajian dan saya terkadang juga sering mengikuti beberapa pengajian, seperti Maulid Nabi, Isra’ Miraj sama kalau bulan Ramadhan itu biasanya sering bagi-bagi takjil dan kadang buka bersama.”*¹⁶

¹³ Fahmi Asma Hasan, *Sejarah dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

¹⁴ Moh. Waqiedt Asas, “Wawancara pada Tanggal 24 Desember,” 2024, n.d.

¹⁵ Ismail Alawi, “Wawancara pada Tanggal 29 Desember,” 2024.

¹⁶ Lamrah, “Wawancara pada Tanggal 12 Januari,” 2025.

Masjid Gemma Prenduan selain menjadi tempat ibadah untuk sholat berjama'ah, biasa juga digunakan sebagai pengajian-pengajian, baik yang berupa kultum ataupun pengajian akbar, serta juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan Kurban. Bahkan fenomena terbaru yang muncul akhir-akhir ini adalah kajian ilmu yang dilaksanakan pada dini hari dimana hal ini bertujuan untuk melatih dan mengajak masyarakat sekitar untuk berusaha dan terbiasa beribadah di seperempat malam.

Gambar 1.1 kegiatan keagamaan



Menurut Hamdani dan Maimun, nilai keislaman yang diberikan kepada masyarakat akan mampu memberikan nilai positif dalam pendidikan keagamaan dan dalam hal membangun persudaraan antar umat islam.¹⁷ Menurut Mmaryat, peran masjid sebagai pusat pendidikan agama telah disepakati oleh para ahli ulama, bahkan peran ini sesuai dengan makna kata masjid tersebut. Perkataan masjid berasal dari kata bahasa Arab. Istilah “masjid” (Masjid) mengacu pada tempat ibadah bagi umat Islam, yang berfungsi sebagai pusat kehidupan spiritual, moral, dan budaya dalam masyarakat Muslim. Ini mewujudkan karakteristik spasial, visual, dan fisik utama yang mencerminkan warisan dan identitas masyarakat.¹⁸ Maksud peran masjid sebagai pusat pendidikan agama di sini adalah pendidikan yang tidak hanya dalam arti sempit, namun juga dalam arti luas yaitu pendidikan yang merupakan wadah untuk menampung keterampilan dan memberikan kebebasan bagi peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹⁹

Hal itu dikarenakan pengertian dan fungsi masjid mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu pengertian dan fungsi masjid juga dapat mencakup proses pembentukan budaya Islam dimana di dalamnya tercakup pula

¹⁷ Hamdani dan Maimun, “Konsep Islamic Wordview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam Membangun Kultur Keberagamaan Masyarakat Madura,” *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 2 (2025): 73, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.108> terhadap.

¹⁸ Mohammed Fekry et al., “Mosque Architecture: A Transdisciplinary Debate,” in *Memaryat international conference*, 2023.

¹⁹ Achmad Nurholis Majid, “Karakteristik dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam,” in *Sematic Shoolar*, 2025, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5reza>.

proses pendidikan. Fungsi utama masjid sesuai dengan namanya yang merupakan isim makan dari sajada adalah tempat melaksanakan sujud atau shalat. Setiap masjid harus mempunyai mihrab yang mengarah ke kiblat, karena setiap umat Islam dalam melaksanakan shalat harus mengarah kiblat. Fungsi ini merupakan fungsi yang utama dari sebuah masjid, tidak berbeda antara masjid besar maupun masjid kecil bahkan masjid yang diberi arsitektur yang tinggi. Bahkan tidak ada sebuah masjid yang sengaja dibangun, namun tidak berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat.²⁰ Semua umat Islam sepakat dengan fungsi masjid yang ini, namun kadang-kadang berbeda mengenai fungsi yang lainnya. Berdasarkan fungsi utama tersebut, maka dapat dikatakan peran utama masjid, terutama masjid Gemma Prenduan adalah sebagai pusat pendidikan agama. Karena sebagaimana data yang masuk, tujuan pengunjung yang datang ke masjid semuanya adalah untuk menjalankan ibadah, baik ibadah fardhu maupun ibadah sunnah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah, mencari ilmu agama. Hal ini yang kemudian dilakukan di masjid Gemma Prenduan, bahwa selain menjadi tempat ibadah untuk sholat berjama'ah, biasa juga digunakan sebagai pengajian-pengajian, baik yang berupa kultum ataupun pengajian akbar, serta juga dilakukan kegiatan penyembelihan hewan Kurban. Bahkan fenomena terbaru yang muncul akhir-akhir ini adalah kajian ilmu yang dilaksanakan pada dini hari dimana hal ini bertujuan untuk melatih dan mengajak masyarakat sekitar untuk berusaha dan terbiasa beribadah di seperempat malam.

b. Masjid sebagai lembaga pengajaran generasi muda

Peran masjid Gemma Prenduan secara umum juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Sebagaimana hasil wawancara ustadz *Ismail Alawi* beliau menjelaskan:

"Iya, Kami juga punya beberapa bentuk kerjasama, seperti mengundang guru ngaji dari masjid untuk memberikan pelajaran agama di sekolah. Sebaliknya, siswa-siswa sekolah juga sering mengikuti kegiatan di masjid, seperti TPA, Al-Qurro' wal huffadz dan kajian kitab. Tujuannya jelas, agar pemahaman agama siswa semakin mendalam dan nilai-nilai moral mereka semakin kuat".²¹

Beberapa kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di masjid Gemma Prenduan secara rutin diantaranya seperti TPA, disini anak-anak atau peserta didik akan di ajarkan mengaji secara satu persatu ke pembina serta tugas mandiri juz amma dan dilanjutkan dengan tasmik setelah mengaji. Ada juga kegiatan kajian kitab kuning diantaranya Kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Tafsir Ibnu Katsir, kitab Jami'il 'Ulum

²⁰ Erlina Gustina M. Tedy Rahardi, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*, STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.

²¹ Alawi, "Wawancara pada Tanggal 29 Desember."

wal Hikam. Masing-masing kajian dilaksanakan dengan durasi maximal 45 menit setiap kajian. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik. Serta metode pengajaran nya menggunakan Ceramah dan tanya jawab.

Menurut Hamdani, Tika Hestiarini Utami dan Maimun mengatakan bahwa masjid merupakan pusat penyiaran Islam, juga berfungsi sebagai tempat belajar.²² Sehubungan dengan hal di atas, Zamakhsari Dhofier juga mengatakan bahwa, “Masjid merupakan elemen tak terpisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum’at, dan pengajaran kitab-kitab klasik.”²³ Walaupun walaupun tidak berfungsi sebagai masjid yang berpersantren, masjid Gemma Prenduan juga berperan sebagai lembaga pengajaran pada generasi muda, terbukti dengan berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan yang bertujuan untuk berdakwah dan mensyiarkan agama Islam.

Gambar 2.1 pengajaran generasi muda



c. Masjid sebagai pelatihan kegiatan keagamaan dan sosial

Salah satu fungsi masjid adalah mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah. Pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap hari atau dilakukan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, merupakan salah satu fungsi masjid sebagai pusat cahaya dan petunjuk masyarakat yang ada disekitarnya. Penekanan pengajian di sini adalah pendidikan kepada masyarakat agar mereka mengerti tentang ajaran agama secara lebih mendalam dan dapat mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari.²⁴ Peran masjid Gemma Prenduan sebagai pelatihan kegiatan sosial dan spiritual ada yang sudah include ke dalam peran masjid sebagai pusat pendidikan agama, yaitu ketika shalat berjamaah. Ada

²² Hamdani, Utami, dan Maimun, “Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy- Syuhada ’ Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan dan Cinta Masjid.”

²³ Zamakhsari Dhofier, “Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,” Jakarta: LP3ES, 1994.

²⁴ Imam Tabroni dan Rini Purnama Sari, “Implementation of Islamic Character Education At the Time of the Prophet Muhammad in Madinah,” *At-tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.56>.

juga yang melalui kegiatan keagamaan tertentu, seperti halnya tilawah al-Qur'an, pengajian, dan lain-lain. Dimana masyarakat semua berperan aktif dalam hal itu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz Ismail Alawi:

*“Mungkin melalui kegiatan-kegiatan sosial di Masjid Gemma seperti gotong royong, santunan anak yatim, buka puasa bersama dan kerjasama dengan komunitas pendidikan dalam menyelenggarakan kajian ilmu bisa menjadikan peran masjid Gemma Prenduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau kepedulian satu sama lain antara masyarakat”.*²⁵

Peran masjid sebagai pelatihan kegiatan sosial dan spiritual sangat besar, bukan hanya sebagai pusat pendidikan agama saja. Hal ini di karenakan dalam masjid, kaum muslimin mendengarkan pengajian dan pengetahuan berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari, berkenaan dengan kehidupan dan pencaharian rezeki atau hubungan dengan masyarakat. Pengunjung mesjid bertemu muka setiap saat, sehingga dapat kenal-mengenal dari dekat, mengetahui keadaan masing-masing serta berbicara langsung dari hati ke hati dalam berbagai persoalan. Peristiwa yang terjadi pada diri anggota jama'ah mesjid, suka dan duka, dapat diketahui dengan cepat dan bisa dilakukan dengan tindakan segera secara Bersama.²⁶

Gambar 3.1 kegiatan sosial cek kesehatan di masjid



d. Masjid sebagai fasilitas kegiatan keagamaan

Masjid dijadikan sebagai fasilitas untuk kegiatan keagamaan karena perannya yang sangat vital dalam mendukung kehidupan spiritual dan sosial umat Islam. Sebagai tempat ibadah, masjid tidak hanya berfungsi untuk melaksanakan sholat, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan lainnya. Misalnya, masjid Gemma Prenduan menyediakan ruang perpustakaan yang memungkinkan jamaah untuk mengakses literatur keagamaan, serta ruang sholat yang terpisah untuk pria dan wanita, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk beribadah. Fasilitas tambahan seperti ruang kantor, toilet, dan

²⁵ Alawi, “Wawancara pada Tanggal 29 Desember.”

²⁶ Iim Fahimah et al., “Peningkatan Kualitas Hidup Desa Bukit Peninjauan I Melalui Program KKN Berbasis Masjid,” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2024): 88, <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1479>.

tempat wudhuk juga menunjukkan perhatian masjid terhadap kenyamanan dan kebutuhan jamaah. Lebih jauh lagi, masjid juga berperan dalam kegiatan-kegiatan khusus seperti akad nikah dan pelaksanaan sholat jenazah. Dalam proses akad nikah, masjid memberikan dukungan administratif dan spiritual, sementara untuk sholat jenazah, pengurus masjid mengurus semua aspek pelaksanaan, mulai dari pengumuman hingga penyediaan media jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung berbagai aspek kehidupan umat Islam.

Gambar 4.1 gambar masjid gemma



Simpulannya, Masjid Gemma Prenduan telah berhasil memenuhi kebutuhan kegiatan keagamaan melalui penyediaan fasilitas yang lengkap dan beragam, berkat dukungan dari dermawan dan swadaya masyarakat. Dengan demikian, masjid berperan sebagai pilar penting dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, menciptakan ruang yang tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk belajar, berinteraksi, dan mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Masjid Gemma

Berkaitan dengan peran masjid Gemma Prenduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam masyarakat sekitar tentunya mempunyai faktor tertentu yang kemudian itu mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam di masjid gemma ataupun faktor yang justru menghambat terhadap pendidikan yang dilakukan disana, sehingga dalam studi ini akan dibahas tuntas faktor-faktor tersebut dibawah ini:

Pertama, faktor pendukung: 1) Dukungan Pengurus Masjid, Pengurus masjid Gemma Prenduan yang aktif dan berkomitmen memainkan peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan, mengkoordinasikan pengajar, dan memastikan bahwa

semua kegiatan berjalan dengan baik. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat sekitar dan para peserta didik. 2) Partisipasi Aktif Masyarakat, masyarakat sekitar memiliki partisipasi yang sangat tinggi, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Partisipasi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pendidikan, serta menciptakan komunitas yang saling mendukung. 3) Fasilitas yang Memadai, adanya fasilitas yang baik, seperti perpustakaan, tempat wudhuk, dan ruang belajar sangat mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai dari segala aspek yang dibutuhkan membuat masyarakat sekitar merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti program yang dilaksanakan di masjid Gemma Prenduan. 4) Kerjasama dengan lembaga pendidikan, masjid Gemma Prenduan menjalin kerjasama yang sangat baik dengan lembaga pendidikan formal maupun komunitas pendidikan yang dapat memperluas jangkauan program pendidikan yang ditawarkan oleh masjid. Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan tenaga pengajar, materi ajar, atau program pelatihan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.²⁷ 5) Program Pendidikan yang Beragam, masjid Gemma Prenduan menawarkan berbagai jenis program pendidikan seperti kajian kitab kuning, pengajian, kajian ilmu, gotong royong, semarak bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Dengan adanya program yang beragam ini dapat menarik minat lebih banyak orang untuk berpartisipasi. 6) Pengelolaan Pengurus Takmir dalam Mengfungsikan Peran Masjid, pengurus takmir berperan sebagai motor penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program dan kegiatan masjid. Pengurus takmir bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun fisik, secara efektif dan efisien.

Kedua, faktor penghambat: 1) Keterbatasan sumber daya manusia, jumlah guru ngaji dan pengurus masjid masih terbatas, sehingga membatasi pelaksanaan program yang lebih variatif. Maka jika tidak ada cukup pengajar yang berkualitas, maka program pendidikan yang ditawarkan mungkin tidak dapat berjalan dengan baik atau tidak memenuhi standar yang diharapkan. 2) Keterbatasan dana, pendanaan sering menjadi kendala dalam mengembangkan atau memperluas program yang ada. Tanpa dukungan finansial yang memadai, masjid mungkin kesulitan untuk menyelenggarakan program, atau membayar tenaga pengajar. Keterbatasan dana dapat menghambat pengembangan program pendidikan dan mengurangi kualitas layanan

²⁷ Lina Silfia, "Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2013).

yang diberikan. 3) Kurangnya minat masyarakat tertentu, sebagian masyarakat, terutama generasi muda, kurang tertarik mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan. Jika masyarakat tidak melihat nilai atau manfaat dari pendidikan yang ditawarkan, mereka mungkin enggan untuk terlibat. Kurangnya minat dari segmen tertentu dalam masyarakat dapat mengurangi partisipasi dan efektivitas program pendidikan yang ada.²⁸

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Gemma Prenduan memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di masyarakat, melalui fungsi-fungsinya sebagai pusat ibadah, lembaga pendidikan, sarana pembinaan generasi muda, serta wahana kegiatan sosial dan keagamaan. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga berperan sebagai institusi pendidikan non-formal yang berorientasi pada penguatan spiritualitas, moralitas, dan solidaritas sosial umat Islam. Secara empiris, keberhasilan peran tersebut tampak dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan secara berkelanjutan, seperti kajian kitab kuning, pengajian akbar, TPA, kajian dini hari, dan kegiatan sosial keagamaan seperti santunan anak yatim, gotong royong, serta program Ramadhan. Aktivitas-aktivitas tersebut telah membentuk pola pendidikan yang partisipatif dan berbasis komunitas, yang memperkuat keterikatan sosial dan meningkatkan literasi keagamaan masyarakat sekitar.

Faktor-faktor pendukung yang memperkuat peran Masjid Gemma Prenduan meliputi komitmen dan kepemimpinan pengurus takmir, partisipasi aktif masyarakat, fasilitas yang memadai, serta jejaring kerjasama dengan lembaga pendidikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan, serta rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, Masjid Gemma Prenduan dapat dikategorikan sebagai model masjid edukatif dan transformatif, yang berhasil memadukan fungsi spiritual, sosial, dan edukatif dalam satu kesatuan peran. Ke depan, optimalisasi peran masjid dalam pendidikan agama Islam perlu terus diperkuat melalui peningkatan kapasitas pengelola, diversifikasi program pembelajaran, dan kolaborasi lintas lembaga agar fungsi masjid sebagai pusat peradaban Islam dapat terwujud secara berkelanjutan.

²⁸ Adi Hermawan, "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)," *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2012).

Referensi

- Alawi, Ismail. "Wawancara pada Tanggal 29 Desember," 2024.
- Asas, Moh. Waqiedt. "Wawancara pada Tanggal 24 Desember." 2024, n.d.
- At-Tuwaanisi, Ali al-Jumbulati Abdul Ftuh. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dhofier, Zamakhsari. "Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai." Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fekry, Mohammed, Mady A.A. Mohamed, Asmaa Ibrahim Anna Visvizi, dan Lamiaa F. Ghamri. "Mosque Architecture: A Transdisciplinary Debate." In *Memory at international conference*, 2023.
- Hamdani, dan Maimun. "Konsep Islamic Wordview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam Membangun Kultur Keberagamaan Masyarakat Madura." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 2 (2025): 73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.108> terhadap.
- Hamdani, Tika Hestiarini Utami, dan Maimun. "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy- Syuhada ' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan dan Cinta Masjid." *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.
- Hasan, Fahmi Asma. *Sejarah dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Hermawan, Adi. "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)." *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.
- Iim Fahimah, Ahmad Yamani, Fitri Kurnia Wulandari, dan Tazki Amalia. "Peningkatan Kualitas Hidup Desa Bukit Peninjauan I Melalui Program KKN Berbasis Masjid." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2024): 88. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1479>.
- Komariah, Nurul, dan Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education." *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 67. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.
- Lamrah. "Wawancara pada Tanggal 12 Januari," 2025.
- Majid, Achmad Nurholis. "Karakteristik dan Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam." In *Sematic Shoolar*, 2025. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5reza>.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 186, 2017.
- Muhammad Zulazizi Mohd Nawi. "The Implementation of Islamic Education during Prophet Muhammad s.a.w Era in Mecca and Medina: A Review." *International Journal of Islamic and Civilizational Studies (UMRAN)* 7, no. 3 (2020): 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/umran2020.7n3.430>.
- Mukarromah, Mukarromah. "Peran Pendidikan Islam Sebagai Diseminasi Social Culture." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3357. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1009>.
- Muru'atul Afifah, dan Irma Nur'Aini. "Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri Idia Prenduan." *Jurrafi: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 147. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1231>.
- Putra, Nusa. "Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam." *Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam," Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Rahardi, Erlina Gustina M. Tedy. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.
- Saodih, Supardi Nana. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*:

- Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid. Jakarta: UII Press, 2020.*
- Silfia, Lina. "Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Tabroni, Imam, dan Rini Purnama Sari. "Implementation of Islamic Character Education At the Time of the Prophet Muhammad in Madinah." *At-tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 2. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.56>.
- Taofik, Muhammad Hasan, dan Tutuk Ningsih. "Perubahan Sosial di Era Milenial dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 1593. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.463>.